

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Fitria Zahrotul Laila
fitriazahrotul17@gmail.com
Yuliasuti Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of corporate social responsibility, leverage which was a proxy with DER, and the firm value which was a proxy with SIZE on the company's financial performance which was a proxy with Return On Asset. Furthermore, the research population was Food and Beverage industries that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2021. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling i.e., the research sample collection with determining criteria. In line with that, there were 18 Food and Beverage industries as the sampled during 5 years. Therefore, the total data obtained were 90 observation data. Additionally, the data were secondary taken from the official website www.idx.co.id through The Indonesia Stock Exchange Investment Gallery (GIBEL) STIESIA Surabaya. The research result showed that both corporate social responsibility and firm size had a positive effect on the company's financial performance. On the other hand, leverage had a negative effect on the company's financial performance.

Keywords: corporate social responsibility, leverage, firm size, financial performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, *leverage* diproksikan dengan DER, dan ukuran perusahaan diproksikan dengan *size*, terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *return on assets*. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017-2021. Jenis penelitian termasuk dalam penelitian kuantitatif, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 18 perusahaan sektor industri makanan dan minuman. Dalam kurun waktu 5 tahun sehingga diperoleh 90 data pengamatan penelitian. Sumber data merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEL) Stiesia Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *corporate social responsibility*, *leverage*, ukuran perusahaan, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan kegiatan produksi dan distribusi untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Sesuai dengan prinsipnya, perusahaan yang baik tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemegang saham atau pemangku kepentingan saja melainkan juga harus bertanggung jawab terhadap faktor yang mengelilinginya seperti konsumen, produsen, lingkungan dan masyarakat melalui program *Corporate Social Responsibility*. CSR perusahaan tidak hanya beroperasi terhadap para pemegang saham melainkan kepada masyarakat sekitar, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), pemerintah, konsumen (Fiqri, 2019).

Kewajiban melaksanakan CSR tertuang pada Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha (CSR) untuk berperan

serta dalam pembangunan sosial berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi badan usaha sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Peraturan pemerintah ini mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang bertujuan mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi komunitas setempat dan masyarakat pada umumnya maupun perseroan itu sendiri dalam rangka terjalinnya hubungan perseroan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya setempat.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) sebagai suatu acuan bahwa para manager dalam menjalankan fungsi mengorganisasikan dan mengelola usaha akan membuat keputusan yang didasarkan kepada pemaksimalan kepentingan sosial dan ekonomi. Program *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya melainkan sebagai sarana meraih keuntungan (*profit*). Konsep ini perlu dikembangkan menjadi kegiatan CSR yang benar-benar *sustainable* guna meningkatkan sumber daya yang berkualitas. Keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan akan lebih terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup.

Kinerja keuangan yang baik menunjukkan penjelasan mengenai keberhasilan suatu perusahaan (Nur'ainun dan Lestari, 2017). Apabila dari hasil analisis menyatakan kinerja keuangan perusahaan baik maka investor tertarik untuk menanam modal saham perusahaan tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika kinerja keuangan mempunyai hasil yang buruk maka investor juga enggan menanamkan modal saham kepada perusahaan tersebut. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan menggunakan analisis rasio-rasio yang diantaranya terdapat rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan salah satu indikator yaitu ROA (*Return On Asset*). Rasio ini menunjukkan bahwa seberapa besar keuntungan yang diperoleh atas jumlah aktiva yang telah digunakan. ROA juga merupakan salah satu efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2015). Apabila *Return on Asset* mengalami peningkatan maka menunjukkan kondisi kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik dikarenakan tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Suciwati *et al.*, (2017) menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sakti dan Pudjolaksono (2017) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Leverage juga merupakan salah satu variabel bebas yang dipertimbangkan dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. *Leverage* adalah sumber keuangan perusahaan yang berasal dari pihak ketiga, yaitu pihak selain investor perusahaan. Pihak ketiga tersebut akan menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan melakukan operasi keuangan dengan penggunaan hutang. *Leverage* adalah rasio untuk mengukur proporsi hutang untuk biaya investasi perusahaan.

Tingkat *leverage* yang digunakan oleh perusahaan juga memiliki dampak yang positif maupun negatif terhadap biaya modal serta nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan juga memiliki resiko yang cukup tinggi. Perusahaan yang tidak mempunyai hutang atau *leverage* berarti 100% menggunakan modal sendiri. Menurut pandangan manajemen keuangan, rasio *leverage* perusahaan sangat dibutuhkan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?, (2) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?, (3) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?. Penelitian ini bertujuan untuk: (1)

untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan, (2) untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan, (3) untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Legitimacy Theory

Legitimacy Theory dalam bentuk umum merupakan teori yang dapat memberikan *support* dan motivasi kepada perusahaan dalam bentuk atau pengungkapan laporan berkelanjutan (Tahu, 2019). *Legitimacy Theory* merupakan suatu organisasi yang penting bagi perusahaan karena dapat memberikan dampak secara positif terhadap keberlangsungan hidup masyarakat apabila aktivitas perusahaan tidak di luar batas etika dan norma yang berlaku di lingkungan setempat agar organisasi dapat bertahan dan melegitimasi dari segi ekonomi dan politik. Menurut Nur'Ainun dan Lestari (2017) organisasi maupun perusahaan berusaha memastikan apakah nilai – nilai sistem tersebut selaras dengan norma yang melekat dalam masyarakat dimana organisasi perusahaan adalah bagian dari sistem tersebut. Keberlangsungan hidup perusahaan akan terancam apabila system nilai perusahaan dengan system nilai masyarakat tidak selaras sesuai dengan yang diinginkan masyarakat. Oleh karena itu, *corporate social responsibility* merupakan suatu hal yang penting guna mempertahankan dan melegitimasi kontribusi dari sisi ekonomi dan politik.

Stakeholder Theory

Teori stakeholder merupakan teori yang menjelaskan bagaimana para manajemen perusahaan mengelola atau memenuhi harapan para stakeholder. Teori stakeholder merupakan sebuah konsep strategi manajemen yang bertujuan untuk perusahaan memperkuat relasi dengan beberapa kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan yang kompetitif. Oleh karena itu, perusahaan harus menjaga hubungan yang baik dengan stakeholder atau para pemangku kepentingan dengan mengakomodasi kebutuhan mereka, terutama stakeholder yang *powerful* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan (Hörisch et al., 2014). Semakin kuat stakeholder, maka semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Tanggung jawab sosial sebagai sarana dialog antara korporasi dengan masyarakat. Dengan demikian, teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap entitas sendiri melainkan terhadap para stakeholder.

Pecking Order Theory

Teori *Pecking Order* menyatakan bahwa urutan keputusan pendanaan para manajer pertama kali memilih untuk menggunakan laba ditahan, kemudian hutang, dan modal sendiri eksternal sebagai pilihan terakhir. *Packing order theory* menggunakan dasar pemikiran bahwa tidak ada sebuah target dasar pemikiran *debt to equity ratio* tertentu yang hanya ada tentang hirarki sumber dana yang disukai oleh perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi justru tingkat utangnya rendah, karena perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah. Hal tersebut tidak disebabkan karena perusahaan mempunyai target *debt ratio* yang rendah, tetapi karena mereka memerlukan *external financing* yang sedikit. Perusahaan yang kurang profit cenderung menggunakan utang yang lebih besar karena dua alasan, yaitu: (1) Sumber dana internal tidak mencukupi; (2) Hutang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai karena pertimbangan biaya emisi hutang jangka panjang lebih murah daripada dengan biaya emisi saham.

Corporate Social Responsibility

Menurut Qilmi (2021) definisi CSR suatu kegiatan dalam aspek ekonomi, lingkungan dan sosial yang sangat penting bagi sebuah perusahaan untuk mendapat dukungan dari para

stakeholder dan untuk menghindari kesenjangan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar perusahaan sehingga dapat mencapai tingkat kinerja perusahaan yang diharapkan. CSR adalah kegiatan perusahaan yang menyeimbangkan aspek ekonomi sosial dan lingkungan tanpa mengabaikan harapan para stakeholder untuk mendapatkan keuntungan dan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan untuk berperilaku etis mengurangi pengaruh negative dan meningkatkan pengaruh positif yang mencakup aspek sosial ekonomi dan lingkungan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Rahmelia dan Windhy, 2019).

Komponen dasar *Corporate Social Responsibility* tersebut dibagi menjadi tiga komponen utama (3P) yaitu *Profit, People, Planet*. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*profit*), melainkan pula harus memiliki kepedulian terhadap pemeliharaan eksploitasi sumber daya alam dan kelestarian lingkungan (*planet*), serta kesejahteraan masyarakat lokal (*people*). Dengan melaksanakan CSR yang konsisten dalam jangka panjang, maka menumbuhkan rasa terimakasih masyarakat terhadap hadirnya perusahaan. Kondisi yang seperti ini yang dapat memberikan keuntungan ekonomi-bisnis dengan perusahaan yang bersangkutan. Pandangan masyarakat terhadap *Corporate Social Responsibility* bukan lagi sebagai pandangan tuntutan represif, melainkan sebagai kebutuhan dunia usaha.

Leverage

Menurut Rudangga dan Sudiarta (2016) mengatakan *Leverage* adalah pemakaian utang oleh perusahaan guna melakukan kegiatan operasional perusahaan. Apabila perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan dana yang didapat dari bentuk biaya tetap (dana yang didapat dari menerbitkan utang suku bunga tetap atau saham preferen dengan tingkat dividen yang konstan) daripada biaya pendanaan tetap yang harus dibayar maka disebut *Leverage* yang menguntungkan (*favorable*). *Leverage* dapat dibedakan menjadi dua tipe, yaitu *operating leverage* dan *financial leverage*.

Operating Leverage merupakan biaya operasional tetap yang berhubungan dengan produksi barang dan jasa dalam perusahaan. *Financial Leverage* yaitu ukuran yang menunjukkan tingkat sekuritas berpenghasilan tetap (hutang dan saham preferen) yang digunakan untuk struktur modal perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan mendefinisikan seberapa besar asset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dibedakan menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan besar cenderung mendapatkan sorotan atau perhatian lebih karena dijadikan sebuah subjek pemeriksaan oleh pengawas yang lebih ketat dari masyarakat dan pemerintah. Ukuran perusahaan merupakan kekuatan finansial yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dimana semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin mendapat perhatian di mata masyarakat. Dengan demikian, perusahaan akan termotivasi untuk selalu mempertahankan kinerjanya yaitu kinerja keuangannya.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Gantino (2016) Kinerja keuangan merupakan hasil dari siklus akuntansi yang mencerminkan bagaimana kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang berupa laporan keuangan serta laporan keuangan harus disajikan secara wajar dan memadai. Kinerja perusahaan merupakan suatu cerminan dari perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya. Kinerja keuangan merupakan salah satu penilaian dasar atas kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan dengan analisis rasio keuangan perusahaan. Profitabilitas adalah faktor yang dianggap memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen perusahaan untuk mengungkapkan kepada pemegang saham tentang program

tanggung jawab sosial. Profitabilitas disinyalir sebagai alat hitung untuk performa perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dalam penjualan asset atau modal saham tertentu.

Menurut Rahayu (2014) peningkatan keuntungan perusahaan berbanding lurus dengan rasio profitabilitas perusahaan salah satunya ROA (Return On Asset). Rasio profitabilitas dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan atau efisiensi manajemen perusahaan yang didalamnya terdapat sumber informasi bagaimana operasi perusahaan dan sumber daya tertentu yang menghasilkan laba.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Dalam menjalankan kegiatan produksinya perusahaan banyak berhadapan dengan para stakeholder yaitu pemasok, investor, karyawan, pemerintah, konsumen, serta masyarakat. Untuk mempertahankan eksistensinya perusahaan memerlukan dukungan dari stakeholders. Program CSR yang dilaporkan dalam bentuk laporan tahunan juga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Rusdiyanto dan Rohmah (2017) dan dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Pendapat ini diperkuat dengan penelitian Parengkuan (2017) tetapi ada beberapa perusahaan yang mengalami fluktuasi. Dari penelitian tersebut, peneliti memperoleh hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Leverage menunjukkan seberapa besar pengaruh hutang terhadap pengelolaan aset atau seberapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk membiayai asset. Penelitian ini menggunakan *Debt To Equity Ratio* untuk mengukur *leverage*. Debt Ratio mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin rendah rasio hutang maka semakin baik perusahaan tersebut. Apabila perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, maka perusahaan juga memiliki resiko yang tinggi karena selain berdampak dalam masalah keuangan untuk bisa menyelesaikan kewajiban hutangnya dikhawatirkan pula perusahaan tidak mampu menutupi hutang dengan aset yang dimiliki. Silalahi (2017) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Pendapat ini diperkuat dengan penelitian Ratnasari (2016) karena jika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka kinerja keuangan menurun. Dari penelitian tersebut, peneliti memperoleh hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₂: *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu faktor yang dianggap mempengaruhi kinerja keuangan. Penggunaan dana eksternal yang akan digunakan perusahaan ditentukan oleh ukuran perusahaan dikarenakan perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Alim dan Assyifa, 2019). Perusahaan yang besar memiliki resiko lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar mampu mengontrol sumber-sumber pendanaan dari eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Ernawati dan Santoso, 2021) investor lebih tertarik atau merespon secara positif terhadap perbankan yang besar sehingga dapat meningkatkan nilai terhadap perbankan yang memiliki skala besar.

Hasil penelitian Sriviana (2013) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kemudian hasil penelitian Aldi dan Vaya (2018)

ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.. Dari penelitian tersebut, peneliti memperoleh hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₃: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Menurut Azwar (2013:5) Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang menekankan analisis pada data-data numerical (angka) kemudian diolah dengan sebagaimana mestinya, disajikan dan diinterpretasikan menggunakan metode statistika. Populasi dalam penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2021 karena perusahaan sektor industri makanan dan minuman secara langsung berkaitan dengan lingkungan dan masyarakat dan dapat dijadikan sebagai cerminan dalam tata kelola perusahaan yang baik.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria sampel penelitian ini adalah: (1) Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut pada tahun 2017 - 2021. (2) Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2021. (3) Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak menggunakan mata uang Rupiah. (4) Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki data lengkap terkait *corporate social responsibility*, *leverage* dan ukuran perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan tahunan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 - 2021. Pengumpulan data tersebut diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah variabel yang digunakan untuk menjelaskan serta mendukung suatu penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sedangkan Variabel independen merupakan variabel yang yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini terdiri dari:

Corporate Social Responsibility

Dalam penelitian ini CSR diukur menggunakan checklist CSR Disclosure items (CSRDI) Global Reporting Initiative (GRI) generasi empat atau disebut G4 (pembaruan dari

GRI 3) dengan 91 indeks pengungkapan CSR yang terdiri dari 3 fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan.

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

Keterangan:

CSRI_i : indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i.

$\sum X_{yi}$: nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan.

n_i : jumlah item untuk perusahaan i, $n_i \leq 91$

Leverage

Leverage disebut dengan rasio solvabilitas yang artinya rasio tersebut menyatakan bahwa sebuah perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi semua finansial perusahaan. Perusahaan dengan rasio leverage rendah memiliki resiko rendah apabila kondisi keuangan perusahaan sedang menurun maka hasil pengembalian yang didapatkan juga lebih kecil. *Leverage* diukur dengan DER, dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio: } \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran Perusahaan (*size*) menunjukkan besar atau kecil aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, dapat dipastikan semakin besar pula dana yang dikelola dan semakin kompleks pengelolaannya. Perusahaan besar cenderung menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan. Perusahaan akan terus berusaha dan meningkatkan kinerjanya. Formula ukuran perusahaan (*size*) bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aktiva})$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif memberikan suatu pandangan atau deskripsi dari suatu data yang didapat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Analisis ini merupakan teknik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

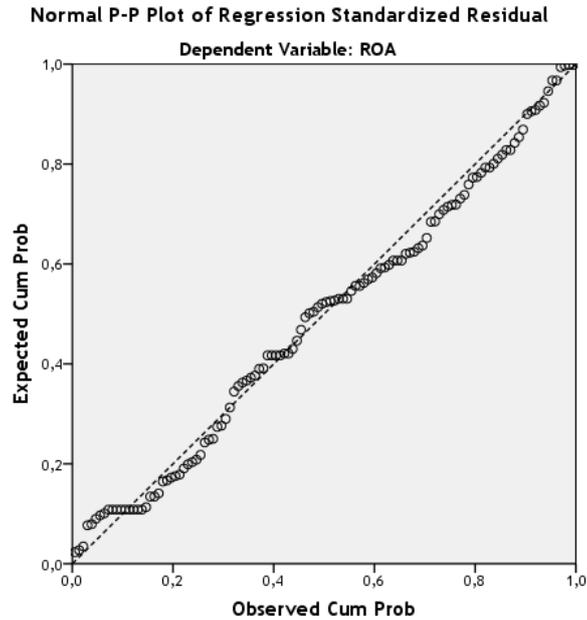
Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	90	,080	,410	,284	,074
DER	90	12,170	199,370	72,293	48,434
SIZE	90	11,550	18,490	14,475	1,329
ROA	90	-15,440	22,790	6,821	7,530
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak, untuk menghindari terjadinya bias. Hasil Uji Normalitas Data dengan menggunakan Grafik histogram dan grafik P-P Plot disajikan dalam gambar dibawah ini:



Gambar 1
Grafik Normal P-P Plot
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 1 diatas, menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas dengan kata lain variabel yang diteliti memiliki penyebaran data normal. Cara kedua dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan one-sample kolmogorov-smirnov test adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		90	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000	
	Std. Deviation	6,322	
Most Extreme Differences	Absolute	,101	
	Positive	,101	
	Negative	-,087	
Test Statistic		,101	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,024 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,294 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,283
	Upper Bound	,306	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

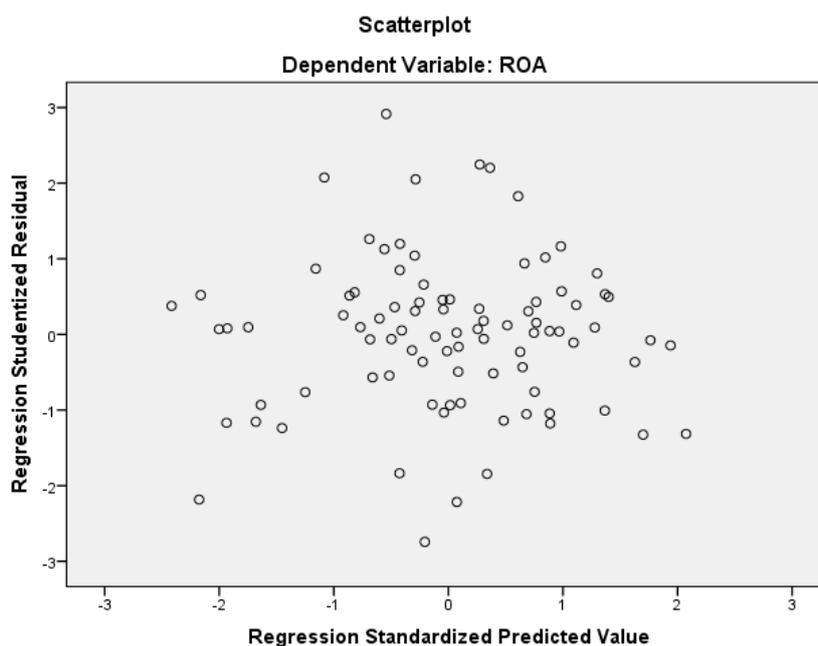
c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Sumber: Data Sekunder Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa nilai dari signifikansi $0,2 \geq 0,05$ maka model regresi telah terdistribusi dengan baik dan normal sehingga data tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi tidak ada ketidaksamaan variasi hubungan variabel suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, maka menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas. Hasil Uji heteroskedastisitas Grafik *scatterplot* ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan gambar 2 di atas, maka diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat suatu korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Ada dan tidaknya untuk menguji autokorelasi, dapat dideteksi dengan metode Durbin-Watson (*DW test*). Suatu data dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai DW harus berada diantara -2 dan +2. Jika data terdapat autokorelasi positif, maka nilai DW berada dibawah angka -2. Jika data terdapat autokorelasi negatif, maka nilai DW berada diatas +2. Hasil uji autokorelasi sebagaimana tampak pada table 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,801 ^a	,835	,871	6,432	1,820

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, CSR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi autokorelasi karena mempunyai angka Durbin Watson diantara -2 dan 2 yaitu sebesar 1,820

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Regresi yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, termasuk model regresi yang baik. Multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut data hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CSR	,655	1,526
	DER	,990	1,010
	SIZE	,661	1,513

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 di atas, pengolahan data yang dilakukan memperoleh hasil bahwa semua variabel independen *tolerance* di atas 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, yang artinya seluruh variabel independen tidak ada multikolinearitas. Hal tersebut berdasarkan aturan apabila nilai *Tolerance* > 0,10 berarti nilai VIF < 10 maka tidak adanya multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil pengolahan data sebagaimana tampak pada table 5 berikut:

Tabel 5
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
		Beta				
1	(Constant)	-21,338	7,824		-2,727	,008
	CSR	21,825	11,301	,216	2,931	,047
	DER	-,047	,014	-,300	-3,302	,001
	SIZE	1,749	,631	,309	2,773	,007

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis Tabel 5 di atas, dapat diperoleh bahwa variabel secara keseluruhan menunjukkan koefisien yang bertanda positif. Maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -21,338 + 21,825 \text{ CSR} - 0,047 \text{ DER} + 1,749 \text{ SIZE} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat memiliki makna sebagai berikut: CSR merupakan koefisien regresi variabel *Corporate Social Responsibility* yang memiliki nilai sebesar 21,825 yang menunjukkan arah hubungan yang positif (searah) antara CSR dengan kinerja keuangan, DER merupakan koefisien regresi *Leverage* yang memiliki nilai sebesar -

0,047 yang menunjukkan arah hubungan yang negatif (berkebalikan) antara *Leverage* dan kinerja keuangan, *SIZE* merupakan koefisien regresi Ukuran Perusahaan yang memiliki nilai sebesar 1,749 yang menunjukkan arah hubungan yang positif (searah) antara *SIZE* dengan Kinerja Keuangan Perusahaan.

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model suatu regresi. Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ maka model regresi dikatakan layak, demikian pula sebaliknya. Hasil uji statistik F sebagaimana disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1489,536	3	496,512	12,001	,000 ^b
	Residual	3558,090	86	41,373		
	Total	5047,627	89			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 di atas, maka hasil pengujian statistik F menunjukkan bahwa dari hasil variabel - variabel independen berpengaruh signifikan diperoleh dari nilai sebesar 0,000 atau lebih kecil dari tingkat $\alpha = 0,05$, maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian ini layak untuk digunakan sebagai penelitian.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam variasi variabel independennya, sedangkan yang lain dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model (Ghozali, 2018). Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) sebagaimana tampak pada table 7 berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,801 ^a	,835	,871	6,432

a. Predictors: (Constant), *SIZE*, *DER*, *CSR*

b. Dependent Variable: *ROA*

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 di atas, maka hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) atau R Square sebesar 0,835 atau sebesar 83,5%. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel Corporate Social Responsibility (*CSR*), *Leverage* (*DER*), Ukuran Perusahaan (*SIZE*), terhadap kinerja keuangan perusahaan (*ROA*) adalah sebesar 83,5%. Sedangkan sisanya 16,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang terdapat pada penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk memperlihatkan apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Uji t berada pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil pengolahan data uji hipotesis (uji statistik t) disajikan pada Tabel 8.

Berdasarkan hasil pada Tabel 8 tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,047 lebih kecil dari 0,05 serta koefisien regresi sebesar 21,825 bernilai positif maka ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima. Dimana dapat diartikan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan; (2) berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 serta koefisien regresi sebesar -0,047 bernilai negatif maka ditarik kesimpulan bahwa H_2 diterima. Dimana dapat diartikan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan; (3) berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 serta koefisien regresi sebesar 1,749 bernilai positif maka ditarik kesimpulan bahwa H_3 diterima. Dimana dapat diartikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 8
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-21,338	7,824		-2,727	,008
	CSR	21,825	11,301	,216	2,931	,047
	DER	-,047	,014	-,300	-3,302	,001
	SIZE	1,749	,631	,309	2,773	,007

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Pembahasan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memberikan pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut pada periode tahun 2017 - 2021. Pelaksanaan CSR dapat menciptakan citra yang baik bagi perusahaan, selain itu juga dapat meningkatkan image perusahaan, baik di pasar komoditas maupun pasar modal. Citra perusahaan yang baik akan lebih diminati oleh investor karena semakin baik citra perusahaan, maka semakin tinggi juga loyalitas konsumen.

Seiring meningkatnya loyalitas konsumen maka penjualan perusahaan juga akan meningkat, hal tersebut juga akan menyebabkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat. Dalam hal ini ROA sebagai salah satu rasio profitabilitas yang diperhitungkan bagi kalangan investor karena apabila tingkat imbalan yang diperoleh investor semakin besar maka berdampak dalam kinerja keuangan perusahaan terutama pada harga saham perusahaan di pasar modal yang semakin meningkat. Adanya pelaksanaan CSR yang semakin baik memberikan dampak baik untuk kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang atau yang sering disebut dengan *sustainable development* (Gantino, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholis (2014), Putri dan Christiawan (2014), Rosiliana et al (2014), Gantino (2016), Rosdwianti et al (2016).

Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *Leverage* memberikan pengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut pada periode tahun 2017 - 2021. *Leverage* menunjukkan seberapa besar pengaruh hutang terhadap pengelolaan aset atau seberapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk membiayai aset. Penelitian ini menggunakan Debt to Equity Ratio untuk mengukur leverage. Apabila perusahaan memiliki leverage yang tinggi, maka perusahaan juga memiliki resiko

yang tinggi karena selain berdampak dalam masalah keuangan untuk bisa menyelesaikan kewajiban hutangnya dikhawatirkan pula perusahaan tidak mampu menutupi hutang dengan aset yang dimiliki. Begitu pula, apabila perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi maka memiliki dampak yang baik untuk perusahaan karena menyebabkan perusahaan berkembang menjadi lebih baik dalam kinerja keuangannya. Dampak buruknya kinerja keuangan perusahaan menjadi menurun atau lebih parah lagi perusahaan mengalami kepailitan atau bangkrut. Artinya jika leverage tinggi maka kinerja keuangan akan menurun. Sebaliknya jika leverage rendah maka kinerja keuangan akan meningkat.

Hasil penelitian Silalahi dan Ardini (2017) menunjukkan bahwa berbagai rasio finansial dapat digunakan untuk mengukur risiko hubungannya dengan perusahaan yang menggunakan *leverage* dalam struktur modalnya. Teori *stakeholder* yang menunjukkan bahwa seluruh *stakeholder* berhak mengetahui informasi mengenai aktivitas perusahaan selama periode tertentu untuk mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, dengan adanya informasi mengenai aktifitas hutang perusahaan maka pengambilan keputusan tentang kinerja keuangan akan ikut berpengaruh karena dapat menggambarkan struktur modal perusahaan dan mengetahui resiko tak tertagihnya suatu hutang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silalahi dan Ardini (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut pada periode tahun 2017 – 2021. Ukuran Perusahaan merupakan salah satu faktor yang dianggap mempengaruhi kinerja keuangan. Ukuran perusahaan adalah seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Penggunaan dana eksternal yang akan digunakan perusahaan ditentukan oleh ukuran perusahaan dikarenakan perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Alim dan Assyifa, 2019). Perusahaan yang besar memiliki resiko lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar mampu mengontrol sumber-sumber pendanaan dari eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Ernawati dan Santoso, 2021), investor lebih tertarik atau merespon secara positif terhadap perusahaan yang besar sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang memiliki skala besar. Dengan memaksimalkan aset perusahaan maka produktivitas perusahaan akan meningkat sehingga meningkat pula kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriviana (2013) yang menyatakan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan, perusahaan yang besar cenderung memiliki laba yang besar hal ini disebabkan oleh kemampuan dan kapasitas perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hipotesis yang telah diangkat dan diuji oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Corporate Social Responsibility* maka semakin meningkat tingkat kinerja keuangan perusahaan; (2) *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai asset maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan; (3) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Ukuran Perusahaan maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan.

Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini diantaranya: (1) Riset terkendala oleh perhitungan CSR karena unsur-unsur yang terdapat dalam CSR sangat banyak sehingga membutuhkan kecermatan untuk memilahnya dan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam memproses olah data variabel CSR menjadi tabulasi data; (2) Rentang sampel penelitian ini berkisar 2017 hingga 2021, dengan adanya rentang yang panjang selama lima tahun sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses penghimpunan data di BEI.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran yang disampaikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan sektor makanan dan minuman, sebaiknya hasil penelitian ini dapat menjadikan informasi yang baik dengan mengoptimalkan aspek penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) secara konsisten. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan penggunaan utang dalam memenuhi kewajiban sehingga dapat memberikan manfaat yang positif untuk menciptakan kinerja keuangan perusahaan yang sehat; (2) Bagi peneliti selanjutnya, dengan adanya keterbatasan ruang lingkup penelitian yang diambil, maka diharapkan pada penelitian berikutnya dapat menambah sampel perusahaan dan memperluas variabel yang digunakan agar berpeluang memberikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afwuam, A., N dan V. J. Dillak. 2018. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2016). *E – Proceeding of Management* 5(2).
- Alim, M. dan Assyifa. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Balance Vacation Accounting Journal* 3(2).
- Azwar, S. 2013. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Christina. dan Juniarti. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Barang dan Konsumsi. *Business Accounting Review* 3(2).
- Churniawati, A., K. H. Titisari, dan A. Wijayanti. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Proseding Seminar Nasional Akuntansi* 2(1).
- Ernawati., dan S. B. Santoso. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Indonesia tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 19(2): 231 – 246.
- Fiqri, M. 2019. Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sesuai dengan Prinsip Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah* 3(2).
- Gantino, R. 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008- 2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 3(2): 19 – 32.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hörisch, J., R. E. Freeman dan S. Schaltegger. 2014. Applying Stakeholder Theory in Sustainability Management: Links, Similarities, Dissimilarities, and a Conceptual Framework. *Organization and Environment* 27(4): 328–346.
- Kasmir. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Mardikanto, T. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)*. Alfabeta. Bandung.

- Meiyana, A., dan M. N. Aisyah. 2019. Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 8(1).
- Nur'ainun, U., dan R. Lestari. 2017. Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis: 107-116*.
- Parengkuan, W. E. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa FEB - Unsrat. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 5(2): 564-571.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 *Peraturan Pemerintah (PP) tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas*. 04 April 2012. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 89. Jakarta.
- Qilmi, R. Y. 2021. Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan* 3(01): 43 - 50.
- Rahayu, W. 2014. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2012-2013 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 17(2).
- Rahmelia, A. dan Windhy. 2019. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti* 6(2): 245-262.
- Ratnasari, L. 2016. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Di Bei. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(6).
- Rudangga, I., N. G. Gusti, dan G.M. Sudiarta. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(7).
- Sakti, Y. S., dan E. Pudjolaksono. 2017. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi* 11.
- Suciwati, D. P., D. P. A. Pradnyan, dan C. Ardina. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan* 12(2): 104.
- Silalahi, A. C., dan L. Ardini. 2017. Pengaruh Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi STIESIA Surabaya* 6(8).
- Sriviana, E. 2013. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 2(4).
- Tahu, G., P. 2019. Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 14(1).
- Wardhani, P., Wiyadi, dan S. Ihwan. 2020. Pengaruh Pengungkapan CSR, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2016-2018). Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.